

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas kajian yang berhubungan dengan dukungan sosial keluarga, iklim kelas dan motivasi belajar. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Bayu dan Diana Rahmasari dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan dengan nilai r sebesar 0,535. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Selain itu, terdapat penelitian lain yakni Penelitian ini dilakukan oleh Fredericksen Victoranto Amseke dengan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa. Sedangkan penelitian terdahulu yang membahas iklim kelas diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata dengan judul Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi

Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Tanjung Raya. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2008 ini memperoleh data bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 14,01% selebihnya dipengaruhi faktor lain.¹⁰

B. Tinjauan Tentang Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian Dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah informasi ataupun umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwasanya seseorang tersebut dicintai dan diperhatikan, merasa dihargai, dan dihormati, dan juga dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan bahwasanya dukungan sosial keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat atau menguntungkan yang diperoleh individu yang berasal dari hubungan sosial struktural yaitu keluarga, yang terdiri dari dukungan emosi, informasi, penilaian dan instrumental.¹¹

Dalam Wahaningsih, dukungan sosial merupakan persepsi individu bahwasanya ia dirawat, dihormati, dan juga dihargai oleh orang-orang dalam lingkungannya, hal tersebut meningkatkan fungsi personal, membantu dalam mengatasi stres dan menjadi penyangga dirinya dari sesuatu yang merugikannya. Dukungan sosial dapat berasal dari beberapa sumber (orang tua, guru, teman dekat dan teman sekolah) dan

¹⁰ Bayu, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa.*”

¹¹ Sri Erniati and Erita Yuliasesti Diah Sari, “*Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan Remaja,*” 2018, 78.

terdiri dari beberapa jenis (emosi, informasi, penilaian dan instrumen), yang dapat berfungsi untuk meningkatkan penyesuaian dan hasil siswa.

Pierce mengartikan bahwa dukungan sosial sebagai sumber emosional, informal atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dukungan sosial ialah sesuatu yang diterima seorang individu berupa pemberian bantuan, dorongan dan semangat dari keluarga yang diaplikasikan ketika individu tersebut dalam keadaan susah ataupun sedang menghadapi masalah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial
Menurut Stanley, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

a) Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b) Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik

cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan

c) Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis seperti rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar.¹²

3. Dimensi-dimensi Dukungan sosial Keluarga

Dimensi-dimensi dukungan sosial yang dinyatakan oleh House mencakup 4 dimensi yakni sabagai berikut:

- a) Dukungan emosional, yakni kemauan untuk mendengarkan keluhan/masalah seseorang yang dapat memberikan *impact* yang positif sebagai sarana untuk melepaskan emosi, menugrangi kerisaun, membuat seorang individu merasa dicintai dan juga diperhatikan. Pada dimensi ini memiliki tiga indikator yakni, perhatian dan kepedulian, empati, dan pemberian semangat.
- b) Dukungan Instrumental, yakni sarana pendukung yang dapat digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Meliputi halnya, jasa dan finansial/barang.

¹² Florence Jessica Sapardo, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja” 7 (2019): 13.

- c) Dukungan penghargaan, yakni apresiasi atas apa yang diteladkan dilakukan atau dicapai oleh seorang individu.
- d) Dukungan informatif, yakni dukungan yang membantu seseorang dalam rangka untuk mengatasi permasalahannya dengan sebuah wawasan. Meliputi pemberian saran/nasihat dan pemberian petunjuk.¹³

C. Tinjauan Tentang Iklim Kelas

1. Pengertian Iklim Kelas

Iklim Kelas cenderung didefinisikan menjadi lingkungan belajar, keadaan, lingkungan bersosialisasi dan hubungan timbal balik. Dampak dari iklim kelas pada siswa dan guru bisa memperlancar atau menghambat aktivitas pembelajaran. Sinclair dan Fraser berpendapat iklim kelas ialah lingkungan kelas yang termasuk persamaan pendapat antara guru dan siswa. Iklim kelas ialah hal penting yang harus dipunyai sekolah sebab iklim kelas membuat siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Bloom mendefinisikan iklim dengan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.¹⁴

Dengan berdasar pada beberapa pengertian iklim dan atau iklim di atas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau

¹³ Dhita Septika Anandari, "Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self-Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya," n.d., 8.

¹⁴ Rafika Rahmi, "Peran Pelibatan Diri Siswa Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Sikap Kreatif Siswa Sd Sekolah Alam" Vol 16 No 1 (2017): 79.

hubungan anatar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar dan mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Iklim Kelas

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif diantaranya sebagai berikut, yakni:¹⁵

- a. Pendekatan pembelajaran sebaiknya sesuai dengan bagaimana peserta didik belajar (*student centered*)
- b. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Sikap demokratis guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Pembahasan secara dialogis dari setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.
- e. Lingkungan kelas *disetting* atau diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses pembelajaran.
- f. Penyediaan berbagai sumber belajar dan referensi dalam mendukung proses pembelajaran

3. Dimensi-dimensi Iklim Kelas

Cohen, menjabarkan pengukuran iklim kelas dalam 4 dimensi, yakni 1) *safety*, 2) *teaching and learning*, 3) *interpersonal relationships*, dan 4) *institutional environment*.

- 1) *Safety*, terdiri dari:

¹⁵ Ali Muhtadi, "Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif Dan Berkaitan Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2, no. 1 (2005): 201. 203.

- a) *Rules and norms*, meliputi adanya suatu aturan yang dikomunikasikan secara jelas dan juga dilaksanakan secara konsisten;
 - b) *Physical safety* meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari suatu kerugian fisik di sekolah.
 - c) *Social and emotional security* meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.
- 2) *Teaching and Learning*, terdiri atas
- a) *Support for learning*, menunjukkan adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil risiko, tantangan akademik, perhatian individual, dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara; dan
 - b) *Social and civic learning*, menunjukkan adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.
- 3) *Interpersonal Relationship*, terdiri atas:
- a) *Respect for diversity*, menunjukkan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa dengan siswa, orang tua dengan siswa, dan orang tua dengan orang tua;

- b) *Social support adults*, menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara orang tua dengan orang tua untuk mendukung siswa dalam kaitannya dengan harapan tinggi untuk sukses, keinginan untuk mendengar, dan kepedulian pribadi; dan
 - c) *Social support students* menunjukkan adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa.
- 4) *Institutional Environment*, terdiri atas
- a) *School connectedness/engagement*, meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga; dan
 - b) *Physical surroundings*, meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumber daya dan material yang memadai.¹⁶

D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Koeswara berpendapat bahwasanya motivasi ialah dorongan mental yang menjalankan serta mengarahkan sikap manusia termasuk juga sikap belajar. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku menuju tingkah laku baik. Menurut James O. Wittaker, belajar ialah proses dimana tingkah laku dibentuk melalui latihan atau pengalaman.¹⁷

¹⁶ Jonathan Cohen et al., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education" 111, no. 1 (2009): 35.

¹⁷ Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama," *Jurnal Pionir 1*, no. 1 (2013): 15.

Motivasi belajar hakikatnya ialah non psikis yang sifatnya non intelegen. Motivasi belajar berkegunaan menumbuhkan gairah, semangat dan perasaan gembira saat akan belajar. Maka dari itu penting bagi siswa untuk mempunyai motivasi belajar.¹⁸

Motivasi belajar ialah salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau gagalnya suatu pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan yang mencetak siswa untuk menciptakan sikap dalam konteks ini berarti sikap belajar.

Sedangkan menurut Dalyono motivasi belajar ialah energi yang dapat menjadi penggerak bagi siswa untuk melakukan sesuatu termasuk aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang tinggi maupun rendah mempengaruhi hasil belajarnya. Sadriman menyatakan motivasi belajar ialah keseluruhan komponen yang bisa menjadi pendorong dalam diri siswa sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.¹⁹

2. Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting terlebih dalam pembelajaran. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya belajarnya siswa. Jika seseorang yang tidak memiliki

¹⁸ St Hasmiah Mustamin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri 1 Makassar" 22, no. 1 (n.d.): 13.

¹⁹ Saebani, "Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba 'ul Hisan Kabupeten Magelang." 68.

motivasi dalam belajar ia akan sukar berhasil dalam proses belajarnya.

Motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yakni:

i. Cita-cita dan Aspirasi Siswa

Cita-cita akan memperbesar motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan dapat mewujudkan aktualisasi diri.

ii. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperbesar motivasi anak untuk dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

iii. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan merasa terganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.

iv. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

3. Dimensi-dimensi Motivasi Belajar

Terkait dengan motivasi banyak pakar yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Teori-teori tersebut antara lain adalah teori dari Maslow yang dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow.

Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan yakni: (1) kebutuhan fisiologis (2) kebutuhan akan perasaan aman; tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologial dan intelektual, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan diri yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, (5) kebutuhan akan aktualisasi diri, dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Hierarki di atas dinyatakan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin betgeser ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

Jika dikaitkan dalam belajar dimensi dan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a) kebutuhan Fisiologis, meliputi adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; dan dapat belajar dengan baik pada saat fisik terpenuhi.
- b) Kebutuhan Rasa Aman dan perlindungan, meliputi memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri, memiliki dorongan belajar lebih dari sebelumnya, Menyukai keindahan dan kenyamanan.
- c) Kebutuhan Sosial, meliputi Dorongan untuk diterima oleh orang lain di kelas dalam belajar, kebutuhan bekerjasama atau berkolaborasi dengan teman.
- d) Kebutuhan Penghargaan, meliputi kemampuan menghargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar, kemampuan untuk bersaing dengan orang lain, dan adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri, meliputi mengikuti ekstrakurikuler secara aktif sesuai dengan bakat dan minat sendiri, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil belajar, mampu menunjukkan prestasi terbaik di sekolah, dan keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan.

4. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Apabila belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil prestasi yang cemerlang adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak dan orang tuanya. Untuk mencapai hal tersebut, maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardianto dalam buku *Psikologi Pendidikan*, yakni pertama, niat yang baik, artinya ia dengan niat yang benar, berarti ia belajar memang dilakukan dengan segenap hati, bukan karena diperintah bukan karena dijadwal atau karena dihukum. Kedua, belajar dilaksanakan dengan baik, maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang, tidak curang tidak merugikan orang lain. Ketiga, mencapai hasil yang gemilang bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil. Hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain.

Ketiga bagian di atas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberi tahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan ini. Dengan cara seperti itu maka ia akan melakukan berniat belajar memang dalam dirinya kemudian melakukan kegiatan belajar sesuai apa yang diperintahkan dan tujuan belajar juga mencapai hasil belajar yang maksimal. Bila sejak awal belajar telah diketahui, apa yang harus dilakukan dan

apa tujuan belajar, maka hal ini akan mempermudah seseorang mengenal kegiatannya. Ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

1) Motif Primer

Motif dasar yang menunjukkan pada motif yang dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan baik itu dorongan fisiologis maupun dorongan umum.

2) Motif Sekunder

Motif yang berkembang dalam diri individu dikarenakan dipelajari dan pengalaman.

Hasil belajar dapat menjadi optimal apabila ada motivasi. Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut, Winarsih, memberikan tiga fungsi motivasi, yakni:

i. Mendorong Manusia Untuk Berbuat

Motivasi diibaratkan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

ii. Menentukan Arah Perbuatan

Menentukan menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi bisa memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

iii. Menyeleksi Perbuatan

Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermnafaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.

5. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Winkel, motivasi belajar terdapat dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi

ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.²⁰

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).